PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SD NEGERI 039 AIR TERBIT KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh

REMANA SIMORANGKIR
NIM : 1238.23.2488

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Remana Simorangkir**

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.23.2488

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Sah, 31 Maret 1984

Program : Sarjana (S1) / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Pekanbaru, 13 April 2026

Yang membuat pernyataan



Remana Simorangkir

NIM. 1238.23.2488

Dr. CONNAIDI, M.Pd.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Remana Simorangkir*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Remana Simorangkir
NIM	: 1238.23.2488
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Sah, 31 Maret 1984
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan tapung Kabupaten Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk ujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 April 2026
Pembimbing I

Dr. CONNAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2118088001

SYAHRI RAMADHAN, S.Psi, M.Si

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Remana Simorangkir*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Remana Simorangkir
NIM	: 1238.23.2488
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Sah, 31 Maret 1984
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 April 2026

Pembimbing II

SYAHRI RAMADHAN, S.Psi, M.Si

NIDN. 2112048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang ditulis oleh:

Nama	: Remana Simorangkir
NIM	: 1238.23.2488
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Sah, 31 Maret 1984
Program	: Sarjana (S1)/PGMI

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al -Kifayah Riau.

Pekanbaru, 13 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. CONNAIDI, M.Pd.I	**SYAHRI RAMADHAN, S.Psi, M.S.I**
NIDAN. 2118088001	**NIDN. 2112048902**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, SPd, M.Pd

NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 025/SP/A/FTK-PGMI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Metode Eksperimen untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 039 Air Terbit kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Remana Simorangkir**
NIM : 1238.23.2488
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Rabu, 22 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc Prof. Dr.Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(Niswatul Khasanah, M.A.)
NIDN. 2124019004

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 22 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Pendidikan bukan hanya tentang mengajar, tetapi tentang membentuk karakter dan masa depan.”
(Ki Hajar Dewantara)

“Mengajar dengan kasih, membimbing dengan sabar dan percaya pada pernyataan Tuhan dalam setiap proses”
(*Remana Simorangkir*)

“Menjadi guru bukan hanya sekedar profesi, Namun panggilan hati untuk membentuk generasi yang berakhlak dan berilmu”
(*Remana Simorangkir*)

PERSEMBAHAN

˜Yang Utama dari segalanya˜

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadrat-Mu atas kasih karunia-Mu yang telah menyertaiku dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, Engkau yang menuntun langkahku, memberi kesehatan, kesabaran, dan semangat ketika aku merasa lelah dan hampir menyerah. Tidak ada satu pun keberhasilan ini yang terjadi tanpa campur tangan-Mu.sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

˜ Suami ˜

Untuk suami ku tercinta, terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan dan cita-cita istri mu ini, terimakasih untuk pengertian dan kesabaran mu selama ini.
Anak-Anak ku, melihat senyum mu membuat mama semangat untuk bekerja keras, lelah terasa hilang setelah melihat canda dan tawa mu, anak ku tersayang tanpa kalian suami dan anak ku mama bukan siapa-siapa

˜Dosen Pembimbing˜

Bapak Dr. Chonnaidi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I sebagai pembimbing II,
Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang
telah diluangkan untuk membimbing dan mengarahan saya demi terwujudnya skripsi yang baik.

"Kerabat Dan Sahabatku"

Terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.

"*Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau˜*

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala kemulian hanya bagi-Nya. Segala kemulian hanya bagi-Nya peneliti dapat menyelesaikan ini dengan judul **"Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar"**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M. Pd selaku kepala program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau
6. Dr. Connaidi, M.Pd.I Selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Alizar, S.Pd selaku Kepala sekolah SD IT Insan Madani Sriwijaya Palembang yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Fauziah Nur, S.Pd selaku wali kelas III yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Suami yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 13 April 2026
Penulis



REMANA SIMORANGKIR
NIM : 1238.23.2488

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS I ii
NOTA DINAS II..... iii
PERSETUJUAN..... iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR GAMBAR..... xv
DAFTAR GRAFIK xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI xvii
ABSTRAK INDONESIA..... xix
ABSTRAK INGGRIS xx
ABSTRAK ARAB xxi
BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Permasalahan 9

1. Identifikasi Masalah.....9

2. Batasan Masalah.....10

3. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Peneitian.....10

1. Tujuan Penelitian.....10

2. Manfaat Penelitian 10

a. Manfaat Teoritis 11
b. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Kerangka Teori 12
1. Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen 12
2. Minat Belajar 18
3. Pembelajaran IPAS 22
4. Hubungan Pendekatan dan Metode untuk meningkatkan Minat .. 28
B. Penelitian Relevan 32
C. Kerangka Berfikir 35
D. Indikator Keberhasilan 36
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Subjekdan Objek Penelitian 43
D. Prosedur Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 52
1. Observasi 52
2. Tes 53
F. Teknik Analisis Data 54
BAB IV PENUTUP 57
A. Desakripsi Data Awal 56
1. Riwayat Sekolah 56

2. Visi dan Misi 57
3. *Setting* Ruang Kelas 58
4. Deskripsi Keadaan Guru dan siswa 58
5. Profil Awal Pembelajaran 60
B. Deskripsi Prasiklus 63
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 83
BAB V PENUTUP 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran dan Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99
Lampiran I Modul Ajar 99
Lampiran II Lembar Observasi 124
Lampiran III Angket Respon Siswa 128
Lampiran IV Daftar Hadir Siswa 130
Lampiran V Hasil Penelitian 132
Lampiran VI Surat Izin Riset 147
BIODATA PENULIS 155

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Indikator Minat BelajarSiswa 40

Tabel III.1 Kriteria Penilaian 53

Tabel III.2 Kriteria Minat Belajar Siswa 55

Tabel IV.1 Identitas Sekolah 56

Tabel IV.2 Keadaan Guru dan Personil Kependidikan..... 59

Tabel IV.3 Keadaan Siswa SD 039 Air Terbit 59

Tabel IV.4 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus 62

Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 68

Tabel IV.6 Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajark Siklus I..... 70

Tabel IV.7 Perolehan Skor angket Minat Belajar Siswa Siklus I..... 71

Tabel IV.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Sklus II..... 77

Tabel IV.9 Perolehan skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II..... 79

Tabel IV.10 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II 80

Tabel IV.11 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir 36

Gambar III.1 Rancangan Siklus I dan II 48

DAFTAR GRAFIK

Grafik I Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I 85

Grafik II Angket Minat Belajar Siklus I 86

Grafik III Observasi Minat Belajar Siklus II..... 88

Grafik IV Angket Minat Belajar Siklus II..... 89

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Remana Simorangkir (2026): Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Permasalahan utama bersumber dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), minimnya penggunaan media dan metode menarik, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu meningkatkan minat belajar secara aktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan indikator minat belajar: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen efektif meningkatkan minat belajar siswa. Pada tahap prasiklus, skor minat belajar siswa hanya sebesar 16,47 atau 54%. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi 18,15 dengan kategori cukup. Melalui perbaikan pada siklus II berupa pengelolaan waktu efektif, pemberian motivasi, dan eksperimen terstruktur, rata-rata skor melonjak signifikan menjadi 25,54 dengan kategori sangat baik. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan kegiatan percobaan sederhana terbukti membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Disimpulkan bahwa perpaduan pendekatan lingkungan dan metode eksperimen mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Lingkungan, Metode Eksperimen, Minat Belajar.

ABSTRACT

Remana Simorangkir (2026): Implementation of an Environmental Approach Using the Experimental Method to Increase Student Interest in Science in Grade III of State Elementary School 039 Air Terbit, Tapung District, Kampar Regency.

This research is motivated by the low interest in learning science in the third grade of State Elementary School 039 Air Terbit. The main problem stems from the learning process that is still teacher-centered, the minimal use of interesting media and methods, and the lack of active student involvement. These conditions cause students to be less enthusiastic and unmotivated in participating in lessons. Therefore, an approach is needed that can increase interest in learning actively and contextually. This research aims to increase student interest in learning through the application of an environmental approach with an experimental method. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects are third grade students of State Elementary School 039 Air Terbit. Data were collected through observation and documentation techniques, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively based on indicators of learning interest: feelings of pleasure, involvement, interest, and attention. The results of the study indicate that the application of an environmental approach with an experimental method is effective in increasing student interest in learning. In the pre-cycle stage, the student interest score was only 16.47 or 54%. After the actions in cycle I, the average score increased to 18.15, categorized as sufficient. Through improvements in cycle II, including effective time management, motivation, and structured experiments, the average score jumped significantly to 25.54, categorized as very good. Utilizing the environment as a learning resource and simple experimental activities has been proven to make students more active and easier to understand the material. It was concluded that the combination of environmental approaches and experimental methods can create meaningful, enjoyable, and effective learning that increases students' learning interest.

Keywords: *Environmental Approach, Experimental Method, Learning Interest.*

ملخص

ريمانا سمورانكير (٢٠٢٦) : تطبيق منهج بيئي باستخدام الطريقة التجريبية لزيادة اهتمام الطلاب بالعلوم في الصف الثالث فى المدرسة الإسلامية أير تربيت .٩٣، منطقة تابونج، مقاطعة كامبار

يستند هذا البحث إلى ضعف اهتمام طلاب الصف الثالث فى المدرسة الإسلامية أير تربيت .٩٣ بتعلم العلوم. وتكمن المشكلة الرئيسية في أن عملية التعلم لا تزال تركز على المعلم، مع قلة استخدام الوسائل والأساليب التعليمية الجذابة، وغياب المشاركة الفعّالة للطلاب. هذه الظروف تجعل الطلاب أقل حماسًا وأقل دافعية للمشاركة في الدروس. لذا، ثمة حاجة إلى منهج يُعزز الاهتمام بالتعلم بشكل فعّال وسياقي. يهدف هذا البحث إلى زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال تطبيق منهج بيئي تجريبي. المنهج المستخدم هو البحث الإجرائي الصفي، والذي يُنفذ على مرحلتين. تشمل كل مرحلة التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. عينة البحث هم طلاب الصف الثالث فى المدرسة الإسلامية أير تربيت .٩٣. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق، ثم حُللت وصفيًا نوعيًا وكميًا بناءً على مؤشرات الاهتمام بالتعلم: الشعور بالمتعة، والمشاركة، والاهتمام، والانتباه. تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق المنهج البيئي التجريبي فعّال في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. في المرحلة التمهيدية، بلغ متوسط اهتمام الطلاب ستة عشر بشولة سبعة وأربعين فقط، أي ما يعادل أربعة وخمسين فى المائة. بعد تطبيق إجراءات الدورة الأولى، ارتفع المتوسط إلى ثمانية عشر بشولة خمسة عشر، وهو مستوى مقبول. وبفضل التحسينات التي أُدخلت في الدورة الثانية، والتي شملت إدارة الوقت بفعالية، والتحفيز، والتجارب المنظمة، قفز المتوسط بشكل ملحوظ إلى خمسة وعشرين بشولة أربعة وخمسين، وهو مستوى ممتاز. وقد ثبت أن استخدام البيئة كمورد تعليمي، إلى جانب الأنشطة التجريبية البسيطة، يُسهم في زيادة تفاعل الطلاب وتسهيل فهمهم للمادة. وخلصت الدراسة إلى أن الجمع بين المناهج البيئية والأساليب التجريبية يُمكن أن يُوفر تجربة تعليمية هادفة وممتعة وفعالة، تُعزز اهتمام الطلاب بالتعلم.

الكلمات الرئسية : النهج البيئي، المنهج التجريبي، الاهتمام بالتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.[1] Pendidikan IPAS secara efektif memuat pengembangan kemampuan berfikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis sistematis, dan akurat. Dengan IPAS, kita dapat berlatih secara logis, dan dengan IPAS ilmu pengetahuan lain dapat berkembang dengan cepat.

Pembelajaran IPAS tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep sains, tetapi juga harus menjadikan siswa terampil berfikir, bersikap dan bertindak berdasarkan pemahaman konsep dan prinsip-prinsip IPAS. Bila diajarkan IPAS menurut cara yang tepat, maka IPAS merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPAS diajarkan dengan mengikuti metode menemukan sendiri. Bila IPAS diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. Maka IPAS tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Pembelajaran IPAS tidak seharusnya hanya menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah dari

[1] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media,2010), hlm.179

guru. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia disekitarnya.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dimana guru hanya sekedar memberi motivasi, arahan, serta membimbing siswa untuk dapat memahami konsep IPAS dengan mencari, mencoba, dan menemukan secara individu maupun perkelompok. Sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah. Siswa juga akan lebih dekat dengan alam lingkungan sekitarnya, sehingga akan membangun kepribadian siswa dengan rasa percaya diri dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendekatan adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode- metode tertentu secara efektif. Pendekatan juga bisa diartikan suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola. [2] Salah satu pendekatan yang paling dekat dengan siswa adalah pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan sangatlah cocok pada pembelajaran IPAS untuk menarik minat belajar dan meningkatkan kemampuan proses berfikir kritis siswa.

[2] Irianti, ”Modul 2 pendekatan dalam pembelajara IPA SD” pada tanggal 5 Des 2016

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata di sekitar siswa. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.[3] Melalui pendekatan lingkungan, siswa diajak untuk belajar secara langsung dari kenyataan yang ada di sekelilingnya. Agar pembelajaran tersebut semakin bermakna dan mendalam,diperlukan metode yang tepat untuk mengimplementasikannya di dalam kegiatan belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendekatan lingkungan adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal.[4] Dimulai dengan Pengamatan lingkungan, memisahkan Langkah-langkah penting seperti pengamatan, dugaan awal dan perumusan konsep,bekerja dalam kelompok untuk menentukan Langkah- langkah dan pelaksanaannya dalam percobaan pembuktian, menyampaikan gagasan, pendekatan, konsep dan penerapan. Dalam hal

[3] *Ibid*
[4] schoenher , *Starter Experiment Aproach*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.128

ini guru menyampaikan kompotensi yang dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setalah itu, guru meminta siswa menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai percobaan yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan menulis catatan saja, guru membuat kelompok siswa untuk melakukan percobaan dengan trampil. Metode eksperimen dapat digunakan dalampengajaran aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.[5]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan metode pembelajaran experimen adalah metode yang menggunakan percobaan yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS di SD. Metode ini, akan mengundang, menambah semangat belajar siswa untuk lebih aktif lagi . Selain itu pembelajaran akan membentuk siswa dalam berpikir kritis, apabila eksperimen ini diterapkan sesuai dengan materi dan waktunya, maka pembelajaran tersebut akan lebih menyenangkan.

Dari observasi awal terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Terdapat beberapa masalah. Dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Pembelajaran IPAS yang di ajarkan guru tidak di sertai media, model, dan metode yang menarik. Guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan menulis. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Tidak terdapat

[5] Agus Mukti Wibowo dan Sulaiman Wahyu Nugraha. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Energi Dan Perubahannya", *Experiment: Journal of Science Education 2*, no.2 , 2022, hal.51–57,

pembelajaran yang aktif dan mernarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan, atau ketika menyampaikan pendapat.Sehingga pembelajaran IPAS kurang di minati, siswa kurang aktif dalam mencari dan menemukan informasi baru untuk memecahkan masalah. Sehingga nampak masih lemahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS. [6]

Terdapat 5 masalah terkait minat belajar siswa yang dapat diidentifikasi dari pernyataan diatas, yaitu :

1. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS, karena pembelajaran masih berpusat pada guru *(teacher centered)* dan tidak melibatkan siswa secara aktif.
2. Minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.
3. Rendahnya pertisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat, menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu dan keaktifan mereka saat belajar.
4. Siswa belum memiliki dorongan internal untuk mencari dan menemukan informasi sendiri, karena pembelajaran tidak memberi ruang bagi eksplorasi dan penemuan.
5. Pembelajaran IPAS belum mampu menumbuhkan rasa senang dan keingintahuan terhadap materi, akibat kurangnya variasi strategi,

[6] Hasil Observasi SD Negeri 039 Air Terbit

model, serta aktivitas belajar yang interaktif.

Dalam pembelajaran IPAS seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengajak siswa keluar kelas dan juga mengadakan berbagai eksperimen atau percobaan. Jika memang, guru tidak menguasai model- model pembelajaran yang menarik dan jika tidak ada media pembelajaran yang mendukung maka jadikan alam sebagai sumber dan media belajar IPAS. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik.Ada beberapa pendekatan dan metode yang cocok dalam pembelajaran IPAS salah satunya adalah Pendekatan Lingkungan dengan metode eksperimen.

Kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen di SD Negeri 039 Air Terbit sangatlah cocok. Karena lingkungan sekitar SD Negeri 039 Air Terbit berada di desa dan di kelilingi oleh Perkebunan kelapa sawit. Sehingga siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPAS. Kebetulan guru yang saya wawancara mengatakan bahwa beliau belum pernahmenerapkan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar.[7] Berdasar uraian diatas, maka penulis

[7] Hasil ObservasiSerta Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas III di SD Negeri 039 Air Terbit

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini di maksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata- kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.[8] Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya".[9]

2. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan dari istilah antropologi merupakan usaha dalam rangka penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di

---

[8] Poerwardarminta W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1180

[9] Dany Harianto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Solo: Delima, 2004),hlm.190

dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.[10]

3. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah sebuah Metode percobaan yang sesuai untuk pembelajaran sains karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal.[11] Jadi metode eksperimen ini adalah metode pembelajaran yang diawali dengan kegiatan percobaan sederhana sebagai pemantik minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, diharapkan minat belajar siswa semakin meningkat.

4. Minat Belajar

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[12] Sementara itu Zakiah Darajat mengatakan minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.[13]

---

[10] Poerdarmita. *Kamus umum Bahasa Indonesia,* hlm.142

[11] Schoenher. *Starter Experiment Aproach*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), hlm.128

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.136

[13] Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi aksara,2014), hlm.305

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

a. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS, karena pembelajaran masih berpusat pada guru *(teacher centered)* dan tidak melibatkan siswa secara aktif.
b. Minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.
c. Rendahnya pertisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat, menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu dan keaktifan mereka saat belajar.
d. Siswa belum memiliki dorongan internal untuk mencari dan menemukan informasi sendiri, karena pembelajaran tidak memberi ruang bagi eksplorasi dan penemuan.
e. Pembelajaran IPAS belum mampu menumbuhkan rasa senang dan keingintahuan terhadap materi, akibat kurangnya variasi strategi, model, serta aktivitas belajar yang interaktif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah di atas, maka

peneliti membatasi masalah pada rendahnya minat belajar siswa dengan cara menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas III SDN 039 Air Terbit kec. Tapung, Kab. Kampar..

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit, kec. Tapung, Kab. kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen pada pada mata pelajaran IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit, kec. Tapung, kab. Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneiti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun ilmu dalam dunia pendidikan berupa bagaimana cara mengatasi masalah yang ada di kelas pada saat kegiatan

belajar-mengajar berlangsung dan khususnya pada minat belajar siswa dengan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dan mengembengkan kemampuan menemukan, mendokumentasikan, dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

2) Bagi Guru

Meningkatkan ualitas pembelajaran, mengembangkan kreativitas, meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, meningkatkan prestasi siswa, dan memperluas pengetahuan bagi guru tentang metode pembelajaran, dan model pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan meningkatkan kinerja sekolah melalui profesional guru.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadi salah satu dasar, acuan, dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, dan sebagai pengalaman untuk peneliti dalam mengajar yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), lingkungan diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Lingkungan merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan, sekaligus sarana strategis dalam mengembangkan proses berpikir kritis peserta didik serta menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan melalui pemecahan berbagai permasalahan nyata di sekitar mereka. Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku individu dalam memaknai kehidupan karena menjadi sumber informasi yang diterima melalui pancaindra dan diolah menjadi pengetahuan. Menurut Karli dan Margaretha, pendekatan lingkungan adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran, sumber, sekaligus sarana belajar.[14] Pendekatan ini berupaya meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sehingga mereka dapat belajar secara langsung dan memahami materi dengan lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan lingkungan merupakan

[14] Karli dan Margatetha.*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Bandung: Bima Media Informasi,2002),hlm.97

proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengamati, meneliti, dan memahami fenomena di sekitar mereka agar lebih aktif, mandiri, dan menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan Lingkungan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.[15]

Tujuan penerapan pendekatan lingkungan adalah menggiring persepsi dan proses pembelajaran agar terbentuk perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam memilih pendekatan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor seperti kurikulum, kemampuan siswa, psikologi belajar, dan ketersediaan sumber daya. Pendekatan pembelajaran secara umum bertujuan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat mengikuti kegiatan belajar. Salah satu metode yang relevan untuk mendukung pendekatan lingkungan adalah metode eksperimen**,** yaitu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan, dan alat percobaan baik secara individu maupun kelompok. Metode eksperimen mengandung makna "belajar dengan berbuat," di mana siswa melakukan percobaan, mengamati prosesnya, menuliskan hasilnya, dan melaporkan temuan tersebut untuk dievaluasi bersama guru. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi

[15]E.Mulyas.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013),hln.101

secara verbal dari guru, tetapi juga membuktikan konsep secara langsung melalui pengalaman belajar yang konkret.

Peran guru dalam penerapan metode eksperimen sangat penting, terutama dalam memastikan ketelitian dan ketepatan selama proses percobaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran hasil. Menurut Roestiyah, metode eksperimen membantu siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan cara ilmiah (*scientific thinking*). Dengan demikian, siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang dipelajari sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kesimpulannya, metode eksperimen merupakan cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan membuktikan sendiri konsep yang dipelajari sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, aktif, dan kreatif secara optimal.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Lingkungan dan Metode Eksperimen

Menurut Aptisoma, langkah-langkah dalam penerapan pendekatan lingkungan mencakup beberapa tahapan penting.

1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna apabila mereka bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi pengetahuan serta keterampilan barunya.

2) Melaksanakan kegiatan *inquiry* atau penyelidikan untuk setiap topik agar peserta didik dapat menemukan konsep melalui pengalaman langsung.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan mendorong mereka untuk aktif bertanya.
4) Menghadirkan model atau contoh nyata sebagai teladan dalam proses belajar.
5) Melakukan refleksi di akhir pembelajaran agar siswa dapat meninjau kembali pengalaman belajar yang telah diperoleh.
6) Melaksanakan penilaian yang sebenarnya melalui berbagai cara agar minat belajar mencerminkan kemampuan dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.[16]

3. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen.

1) Kelebihan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Menurut Uno dan Mohamad, lingkungan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya membayangkan materi, tetapi dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik belajar dari benda, peristiwa, atau fenomena yang benar-benar mereka alami.

[16] Aptisoma.*Strategi Mengajar Belajar,* (Jakarta: Bumi Aksara,2009),hlm.22

Kelebihan lain dari pendekatan lingkungan antara lain: menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda di sekitar, praktis dan mudah dilakukan tanpa memerlukan alat khusus, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan pengalaman konkret dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, pelajaran menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami karena materi bersumber dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan peserta didik.[17]

2) Kelemahan Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen. Dalam penerapannya, guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan materi karena kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga kurang efisien jika waktu pembelajaran terbatas. Perbedaan kemampuan antar siswa juga dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi siswa yang lemah. Bagi siswa yang tertinggal, pendekatan ini bisa menjadi tantangan karena pembelajaran berlangsung secara mandiri dan aktif. Menurut Barlia, kelemahan lainnya yaitu sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, serta kriteria

[17] Uno Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAIKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara,2012),hlm.1367

keberhasilan yang terkadang hanya diukur dari penguasaan materi, bukan dari proses pembelajaran.[18]

4. Karakteristik Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Eksperimen Sebagai Berikut:

1) Siswa belajar melalui percobaan, pengamatan, dan penarikan kesimpulan terhadap suatu fenomena yang diuji kebenarannya.
2) Metode ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ilmiah siswa.
3) Mengarahkan siswa untuk memahami lingkungan belajar sebagai suatu ekosistem yang dapat dipelajari.
4) Mendorong siswa untuk aktif mengolah informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
5) Digunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah dan faktual.[19]

Secara keseluruhan, baik pendekatan lingkungan maupun metode eksperimen sama-sama menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan penerapan kedua pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan sikap

[18] Brlia Lily, *Mengajar dengan Lingkungan Sekitar,*(Subang:Royyan,2008),hlm.9
[19] *Ibid.*

peduli terhadap lingkungan di kalangan peserta didik.

5. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.[20] Minat ialah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasa atau keinginan tertentu.[21] Minat adalah sebuah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tampa ada yang menyuruh.[22] Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.[23] Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal yang mampu mendorong seorang individu untuk memposisikan diri dalam pencapaian tujuannya tanpa ada yang menyuruh.

---

[20] Muhammad Fathurrohmah dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 173

[21] Harjjdana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Konisius, 1994), hlm. 34

[22] Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Renika Cipta, 2010),hlm.180

[23] *Ibid.,*hlm.85

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada perilaku yang lebih buruk.[24] Menurut Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.[25] Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik serta mampu menghasilkan pengetahuan baru melalui pelatian-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.Suatu minat dapat dinyatakan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian

[24] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-26,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),

[25] Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran.(* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2015), hlm. 12

yang lebih besar terhadap subjek tersebut.[26]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pula bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dalam hal ini adalah belajar dan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar serta menghasilkan pengetahuan baru melalui pengalaman-pengalaman.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu:[27]

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri individu seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari luar diri individu seperti, dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk

[26] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
[27] *Ibid.*

buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari. Melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik) sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun peforma guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilih pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.

c. Aspek-Aspek Minat Belajar

Aspek Minat belajar ada 4 yaitu:[28]

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap

[28] *Ibid.,*hlm.82

ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

6. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS SD/MI

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan dituntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan dinyatakan oleh Rusman bahwa pembaruan dalam pendidikan harus dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan

dan guru pun harus mengerti siswanya.[29]

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 dalam Koes pendidikan IPAS merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. IPAS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya peguasaan Kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,konsep- konsep,atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatau proses penemuan. Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Penerapan IPAS perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPAS di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.[30] IPAS merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah disebut melalui pengamatan, eksperimen, dan

---

[29] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionallisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 323

[30] E.Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 110

analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh.[31] Pembelajaran IPA secara subtansial memuat pengembangan kemampuan berpikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis, sistematis, dan akurat. Dengan IPAS kita dapat berlatih berpikir secara logis, dan dengan IPAS ilmu pengetahuan lain berkembang dengan cepat.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dituntut untuk mencari, menemukan, dan siswa lebih aktif. Pembelajaran IPAS juga akan memberi pengalaman langsung pada siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan namun siswa juga diarahkan untuk mencari, menemukan, mencoba dan menekankan pembelajaran pada konsep-konsep yang dibutukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Konsep sebagai pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan dan dibimbing terlebih dahulu untuk melakukan proses IPAS yang meliputi mengamati, mengklasifikasikan, mencatat data, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

---

[31] Heri Suliasyanto, dkk. *Imu Pengetahuan Alam,* (Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas, 2008),

b. Tujuan Pembelajaran IPAS SD

Pembelajaran IPAS SD untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Mulyasa, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Memperoleh keyakinan tehadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
2) Mengembangkan pengetahuaan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapka dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memeliharan, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala

keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[32]

Sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, tujuan pendidikan sains/IPAS adalah mencakup pengembangan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan efektif (sikap dan nilai), serta ranah interkonektif (perpaduan ketiga ranah ini) yang melahirkan suatu kreativitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya.[33] Tujuan pendidikan IPAS bagi anak berbakat untuk penguasaan kontes disiplin itu, memahami dan mampu mengaktualisasikan proses aktual dengan inkuairi santifik untuk mengahasilkan pengetahuan baru, dan itegrasi dari pengetahuan itu dengan kebutuhan kehidupan umat manusia melalui berbagai *inkuiri saintifik* untuk mengahasilkan pengetahuan baru, dan itegrasi dari pengetahuan itu dengan kebutuhan kehidupan umat manusia melalui berbagai keterampilan dan kemampuan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembelajaran IPAS tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam konsep pengembangan IPAS ditanamkan secara awal mengenai konsep

---

[32] E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hlm. 111

[33] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, cet. 3, 2013),hlm.103

dasar IPAS yang akan dikembangkan dan dikaji melalui proses penelitian dan pola berpikir ilmiah, sehingga akan berdampak positif kepada perilaku memelihara alam dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai suatu ciptaan tuhan. IPAS mencakup tiga ranah pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

c. Ruang Lingkup IPAS SD/MI

Menurut Mulyasa ruang lingkup materi sains di SD/MI terbagi dalam topik yaitu:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yang meliputi manusia, hewan tumbuhan, dan interaksinya sesama makhluk hidup dengan lingkungan dan kesehetan.
2) Benda atau materi, sifat dan kegunaannya, yang meliputi cair, padat, dan gas.
3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, maknet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4) Bumi dan alam semesta, meliputi i tanah, bumi, tata surya dan bendabenda langit lainnya, dan Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, merupakan penerapan konsep dan sains dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.[34]

Jadi, dalam ruang lingkup IPAS terdapat beberapa materi yang mendukung pembelajaran IPAS di SD/MI. IPAS

[34] *ibid.,hlm 105*

SD/MI mencangkup Makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dapat diambil kesimpulan pembelajaran IPA dikembengkan konsep ilmiah dalam memahami sikap dan nilai keilmiahan, selain itu dalam ruang lingkung IPAS juga dikembangkan pemahaman tehadap makhluk hidup yang salah satunya merupakan kajian dalam penelitian ini.

7. Hubungan Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA di SD.

Pembelajaran IPAS sangat dituntut untuk mencari, menemukan pengetahuan sesuai dengan fakta dan konsep, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah secara berdiskusi, bertanya dan menyimpulkan informasi secara logis. Pembelajaran IPAS secara subtansial dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu pembelajaran IPAS dapat meningkatkan Minat dan Motivasi belajar siswa terhadapa sains serta memperluas pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan fenomena alam. Salah satunya dengan memakai "Pendekatan Lingkungan dengan Metode Eksperimen" dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS.

Pada penerapan pendekatan lingkungan dengan Metode Eksperimen untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata

pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Peneliti tertarik menggunakan materi Tentang Pengaruh Air Terhadap Tanah yang sesuai dengan pendekatan lingkungan dengan metode Eksperimen yaitu sebagai berikut :

1) Pengertian Air

Dalam konteks pengaruh air terhadap tanah, air dapat didefinisikan sebagai Cairan yang sangat penting bagi kehidupan di Bumi dan memiliki peran besar dalam proses geologi, biologi, dan kimia tanah. Air dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga memainkan peran penting dalam menentukan kesuburan dan kesehatan tanah.

Dalam percobaan pengaruh air terhadap tanah, air digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi tanah, sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada tanah akibat adanya air.Air memiliki beberapa fungsi penting dalam tanah, antara lain: membantu proses pelapukan batuan dan mineral, mengangkut nutrisi dan mineral ke dalam tanah, membantu proses biologi tanah, seperti dekomposisi bahan organik, mengatur suhu tanah dan mempengaruhi proses kimia tanah

Dengan demikian, air memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kondisi dan kesuburan tanah.

2) Pengertian Tanah

Dalam konteks pengaruh air terhadap tanah, tanah dapat

didefinisikan sebagai bahan alami yang terdiri dari campuran mineral, bahan organik, air, dan udara yang membentuk lapisan atas kerak bumi.Tanah memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang unik dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti air, suhu, dan vegetasi.

Dalam percobaan pengaruh air terhadap tanah, tanah dianggap sebagai objek yang dipengaruhi oleh air, sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada sifat-sifat tanah akibat adanya air.Tanah memiliki beberapa komponen penting, antara lain:

a) Mineral: bahan anorganik yang membentuk struktur tanah.
b) Bahan organik: sisa-sisa tanaman dan hewan yang terdekomposisi.
c) Air: cairan yang mempengaruhi sifat fisik dan kimia tanah.
d) Udara: gas yang mempengaruhi proses biologi tanah

Dengan demikian, tanah merupakan sistem yang kompleks dan dinamis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, termasuk air. Tanah diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu Tanah Kering dan tanah Basah.

a. Tanah Kering

Tanah kering adalah tanah yang memiliki kadar air yang rendah atau tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan. Ciri-ciri tanah kering seperti:Tekstur tanah yang kering dan

keras,Warna tanah lebih cerah dan pucat, kurangnya kehidupan mikroorganisme di dalam tanah.

b. Tanah Basah

Tanah basah adalah tanah yang memiliki kadar air yang cukup atau berlebih untuk mendukung pertumbuhan tanaman.Ciri-ciri tanah basah adalah:Tekstur tanah yang lembab dan basah,warna tanah lebih gelap, adanya kehidupan mikroorganisme yang aktif di dalam tanah. Dampak dari tanah basah terhadap pertumbuhan tanaman adalah pertumbuhan tanaman optimal tanaman lebih sehat dan produktif mikroorganisme di dalam tanah dapat membantu proses dekomposisi dan penyediaan nutrisi bagi tanaman.

Perbedaan Antara Tanah Kering dan Tanah Basah adalah :

c. Kadar air: Tanah kering memiliki kadar air yang rendah, sedangkan tanah basah memiliki kadar air yang cukup atau berlebihan.
d. Tekstur tanah: Tanah kering memiliki tekstur yang keras dan kering, sedangkan tanah basah memiliki tekstur yang lembab dan basah.
e. Pertumbuhan tanaman: Tanah kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, sedangkan tanah basah dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang optimal.

Dengan memahami perbedaan antara tanah kering dan tanah

basah, kita dapat lebih baik dalam mengelola tanah dan tanaman, serta meningkatkan produktivitas dan kesehatan tanaman.

8. Pengaruh Air terhadap tanah

   Air membuat tanah menjadi lebih lembab dan stabil, sehingga lebih baik untuk pertumbuhan tanaman. Air membantu meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah, yang dapat memecah bahan organik dan membuat nutrisi lebih tersedia bagi tanaman. Air juga membantu meningkatkan struktur tanah, membuatnya lebih tahan terhadap erosi dan lebih baik untuk pertumbuhan akar tanaman.

B. Penelitian Relevan

Untuk memudahkan penelitian ini terutama dalam menemukan informasi tentang penggunaan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen untuk meningkatkan minat belajar peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang mana akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Iffah Mukhbitah, Effy Mulyasari, & Babang Robandi

   Judul Penelitiannya adalah "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep I Di Kelas V Sekolah Dasar" penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPA pada kelas V di salah satu SD di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode

eksperimen.[35]

Hasil penelitian diatas dapat disimpulakan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Siswa yang belajar IPA dengan metode eksperimen menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Metode eksperimen dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan membantu siswa memahami konsep sains dengan lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Baso Intang Sappaile, dkk. Dengan judul Penelitian ini adalah "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas V SDN "penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan guru, partisipasi siswa, dan hasil pembelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen yang berpusat pada lingkungan. Metode eksperimen berpusat pada lingkungan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.[36]

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek setelah penerapan pendekatan eksperimen berpusat pada lingkungan. Penenerapan pendekatan eksperimen berpusat pada

[35] Iffah Mukhbitah, Effy Mulyasari, dan Babang Robandi, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2016): hlm. 45–52.

[36] Baso Intang Sappaile dkk., "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan pada Peserta Didik Kelas V SDN," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2017): hlm. 115.

lingkungan terbukti meningkatkan kemampuan mengajar guru, keterlibatan siswa, dan prestasi belajar IPA. Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, dimana penelitian diatas memiliki tujuan yang lebih luas dan umum, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan yang lebih sempit dan spesifik, yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran IPAS. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen berbasis lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Muhammad Akbar dan Nuriman Agustiningsih dengan judul penelitian "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014". Berdasarkan hasil penelitian penelitian, diperoleh data bahwa presentase minat belajar siswa siklus I sebesar 59,58% (kategori cukup), pada siklus II sebesar 70,25% (kategori tinggi). Minat belajar siswa pada pelaksanaan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,67%. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,13, pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,93. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,7 dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA materi energi panas

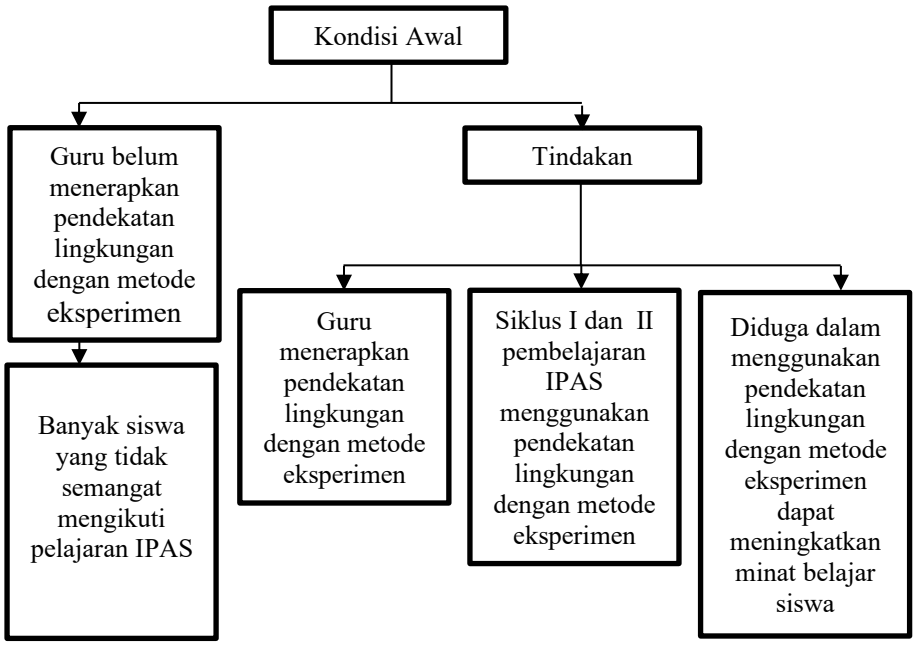
dan bunyi pada siswa kelas IV B MI Muhammadiyyah Sidorejo.[37]

Dalam penelitian diatas mempuyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu tentang meningkatkan minat belajar IPA dengan metode eksperimen. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.Sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan meneliti dengan Lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen merupakan salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pelajaran IPAS pada siswa kelas III SDN 039 Air Terbit. Penggunaan Pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dideskripsikan melalui alur kerangka berfikir sebagaimana terdapat pada gambar berikut:

[37] Ramadhan Muhammad Akbar dan Nuriman Agustiningsih, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2014): hlm. 85–94.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan pendekatan lingkungan dan metode eksperimen adalah: siswa aktif berpartisipasi dalam eksperimen, mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan hasil eksperimen. Siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar pada materi IPA ini, memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari- hari.

1. Indikator Kinerja Guru

Dalam upaya mencapai kinerja guru yang maksimal, seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas agar kegiatan pembelajaran efektif.
c) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
d) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
e) Melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen
f) Memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

a. Peserta didik Aktif berpartisipasi dalam eksperimen dan diskusi
b. Peserta didik mampu menyiapkan bahan dan alat yang di perlukan
c. Peserta didik mampu mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksperimen.
d. Peserta didik dapat mengamati perubahan pada tanah sesudah di beri air.
e. Peserta didik dapat menganalisis reaksi tanah pada kedua wadah.
f. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh air terhadap tanah.
g. Peserta didik mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membuat Kesimpulan berdasarkan percobaan dan pengamatan yang dilakukannya.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan melalui dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu peningkatan minat belajar pada ranah proses dan pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif serta psikomotorik. Secara kualitatif, keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya minat belajar IPAS yang terlihat jelas melalui keaktifan siswa selama kegiatan eksperimen berlangsung. Keaktifan ini mencakup antusiasme siswa dalam melakukan percobaan mandiri, keberanian dalam bertanya, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena lingkungan sekitar. Siswa tidak lagi sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan menjadi subjek belajar yang proaktif dalam mengeksplorasi materi melalui pendekatan lingkungan yang diterapkan oleh guru.

Penelitian ini menetapkan standar ketuntasan belajar klasikal yang tinggi sebagai tolok ukur efektivitas tindakan. Indikator keberhasilan tercapai apabila persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) telah melampaui angka 80% dari total jumlah siswa di kelas. Penilaian ketuntasan ini tidak hanya diambil dari satu sumber, melainkan melalui evaluasi komprehensif yang mencakup tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep serta uji praktik untuk menilai keterampilan teknis siswa dalam melakukan eksperimen. Dengan tercapainya target ketuntasan klasikal di atas 80% tersebut, maka penerapan pendekatan lingkungan melalui metode eksperimen

dinyatakan efektif dan berhasil dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPAS bagi siswa kelas III.

4. Indikator Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek utama. Perasaan senang terlihat dari kegembiraan dan antusiasme siswa saat belajar di luar kelas tanpa rasa bosan. Ketertarikan ditunjukkan dengan fokus dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap eksperimen yang dilakukan. Keterlibatan tampak pada keaktifan siswa melakukan percobaan serta bekerja sama dalam kelompok. Terakhir, perhatian tercermin dari konsentrasi penuh siswa saat mengikuti instruksi guru dan keseriusan mereka dalam mencatat hasil temuan di lapangan.

Tabel II.1 Indikator Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar	Deskripsi / Manifestasi Perilaku
1	Perasaan Senang	Siswa merasa gembira saat mengikuti pelajaran IPAS. Tidak ada rasa terpaksa atau bosan saat proses belajar berlangsung. Antusiasme dalam mengikuti kegiatan luar kelas (pendekatan lingkungan).
2	Ketertarikan	Munculnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Siswa terpancing untuk memperhatikan materi karena penggunaan metode eksperimen yang menarik. Fokus pada objek atau fenomena alam yang sedang diamati.
		Siswa aktif melakukan percobaan/eksperimen sendiri.

No	Indikator Minat Belajar	Deskripsi / Manifestasi Perilaku
3	Keterlibatan	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Membantu teman atau bekerja sama dalam menyusun laporan hasil pengamatan.
4	Perhatian	Konsentrasi penuh terhadap penjelasan guru atau langkah-langkah eksperimen. Keaktifan dalam bertanya atau memberikan pendapat saat proses pembelajaran. Kesungguhan dalam mencatat atau mendokumentasikan hasil temuan dari lingkungan.